HUBUNGAN PENGGUNAAN STRATEGI *JIGSAW LEARNING* DALAM KEAKTIFAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 2 SEMESTER II DI SMP NEGERI 1 KEPOHBARU BOJONEGORO

Skripsi

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Ilmu Tarbiyah

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Oleh:

SITI NUR SHOLIKHAH

NIM. D01208154

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2012 122 PAI
No. REG : T-2012/PAI/122
ASAL BUKU :
TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JULI 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : SITI NUR SHOLIKHAH

NIM : D01208154

Judul :EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE JIGSAW LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 2 SEMESTER II TAHUN AJARAN 2011/2012 DI SMP NEGERI 1 KEPOHBARU BOJONEGORO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 27 Juni 2012

Pembimbing,

Dr. H. Husni M. Saleh, M.Ag

NIP. 194802011986031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Siti Nur Sholikhah** ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 31 Juli 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamin, M.Ag
NIP. 1062031211991031002

Ketua,

Dr. H. Husni M Saleh, M.Ag
NIP. 19802011986031001

Sekertaris,

Ahmad Lubab, M.Si
NIP. 19811118200921003

Penguji I,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 19611291994031003

Penguji II,

Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: **SITI NUR SHOLIKHAH**
NIM	: **D01208154**
Jurusan/ Prodi Studi	: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Fakultas	: **TARBIYAH**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, Juli 2012

Yang Membuat Pernyataan

Siti Nur Sholikhah

NIM. D01208154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Nama : SITI NUR SHOLIKHAH
NIM : D01208154
Kata Kunci : Strategi *Jigsaw Learning*, Keaktifan Pembelajaran PAI
Judul : Hubungan Penggunaan Strategi *Jigsaw Learning* Dalam Keaktifan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 Semerter II Tahun Ajaran 2011/2012 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro

Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang kurang tepat dan monoton dalam proses belajar mengajar akan membuat materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sulit untuk diterima dan dicerna oleh siswa. Maka dengan strategi *Jigsaw Learning* ini membuat materi-materi yang disampaikan oleh guru mudah untuk diterima dan cerna oleh siswa. Dengan strategi belajar aktif, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri, yang paling penting melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Dalam strategi *Jigsaw* ini, siswa dibagi secara kelompok, siswa dapat mendiskusikan dalam kelompok kecil. Setiap anggota kelompok kecil berusaha membuat resum untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Kemudian membentuk kelompok baru secara acak dan setiap anggota kelompok untuk saling menjelaskan resum kepada semua anggota dalam kelompok baru tersebut sehingga diperoleh pemahaman yang utuh.

Sedangkan permasalahan yang diambil adalah bagaimana penerapan Strategi *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran PAI, Bagaimana Keaktifan pembelajaran PAI di SMPN 1 Kepohbaru Bojonegoro, adakah hubungan penggunaan strategi *Jigsaw* dengan keaktifan pembelajaran PAI di SMPN 1 Kepohbaru Bojonegoro

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yakni metode yang menggunakan rumus-rumus statistik yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Karena penelitian ini berusaha untuk mengetahui Hubungan antara pengunaan strategi *jigsaw* dan Keaktifan pembelajaran siswa, maka sesuai dengan rumus statistic menggunakan rumus product Moment.

Dan dari sampel yang diambil, dapat dilihat bahwa dengan df=34 berarti taraf 1% = 0,4908 dan pada taraf 5% = 0,388 dengan ro = 0,732 berarti ro > rt, maka (Ha) diterima dan (Ho) ditolak, jadi kesimpulannya ada Hubungan penggunaan strategi *Jigsaw Learning* dalam keaktifan Pembelajaran Pendidikan Agama islam kelas 2 semester II di SMPN 1 Kepohbaru Bojonegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

ABSTRAK iv

PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar belakang 1

B. Rumusan masalah 6

C. Tujuan penelitian 7

D. Kegunaan Penelitian 7

E. Ruang Lingkup 8

F. Hipotesis 8

G. Sistematika Pembahasan 9

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi *Jigsaw Learning* 11

1. Pengertian strategi *Jigsaw Learning* 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaksanaan strategi *Jigsaw Learning* 13

a. Persiapan pelaksanaan strategi *Jigsaw Learning* 13

b. Langkah-langkah penerapan strategi *Jigsaw Learning*..... 15

c. Evaluasi dalam penerapan strategi *jigsaw*..... 20

3. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan strategi *Jigsaw Learning* 25

a. Faktor pendukung penggunaan strategi *jigsaw learning* ... 25

b. Faktor penghambat penggunaan strategi *jigsaw learning*.. 28

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) 29

1. Pengertian pembelajaran PAI..... 29

2. Tujuan pembelajaran PAI 32

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI..... 40

C. Penggunaan Strategi *jigsaw learning* dan Hubungannya dalam Keaktifan pembelajaran PAI..... 42

1. Penggunaan Strategi *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran PAI 42

2. Hubungan penggunaan strategi *Jigsaw Learning* dalam keaktifan pembelajaran PAI..... 45

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian 49

B. Subyek penelitian..... 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Jenis dan sumber data 52

D. Tekhnik pengumpulan data 53

E. Analisis data 55

BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 59

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro 59

2. Kondisi Geografis SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro 60

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro 61

4. Data Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro ... 63

5. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro 65

6. Denah SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro 67

7. Keadaan Sarana dan Prasarana 68

B. Penyajian Data dan Analisis Data 73

1. Penyajian dan Analisis Data Hasil Observasi 73

2. Penyajian dan Analisis Data Hasil Interview 73

3. Penyajian dan Analisis Hasil angket 76

4. Analisi Data 86

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 92

B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar pada era persaingan seperti sekarang ini menuntun guru haruslah memiliki keterampilan atau metode pengajaran yang beragam agar proses belajar tersebut menyenangkan dan mampu mengembangkan kemampuan muridnya. Metode merupakan hal yang lebih penting dari materi yang akan diajarkan. Menurut Ahmad Tafsir, metode adalah cara yang paling cepat dan tepat, kata "cepat dan tepat" sering diungkapkan dengan kata efektif dan efisien.[1]

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama, yang salah satunya adalah "metode pembelajaran agama". Apabila ditinjau dari karakteristik setiap individu dari anak didik pasti memiliki perbedaan dalam hal kemampuan siap, gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kepercayaan, perkembangan kognitif, social budaya dan sebagainya. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat, merasa senang selama proses pembelajaran.

Pendidikan agama yang dianggap merupakan suatu alternative dalam membentuk kepribadian kemanusiaan dianggap gagal. Karena pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya kurang memperhatikan terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama

[1] Ahmad Tafsir, *Metode pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersifat kognitif menjadi "makna" dan "nilai" yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa. [2]

Mengembangkan nilai-nilai agama pada siswa sangat tergantung pada peranan guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu factor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. [3]

Metode pembelajaran yang efektif dan efisien dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi, dimana sangat berpengaruh sekali pada pembentukan jiwa anak. Motivasi belajar yang membangkitkan dan memberi arah pada dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.

Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran itu disampaikan kepada peserta didik, saran apa saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam penbelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut, dan seberapa jauh

---

[2] Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.168.
[3] Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat efektifitas, efisiennya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

Sedangkan penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang kurang tepat dan monoton dalam proses belajar mengajar akan membuat materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sulit untuk diterima dan dicerna oleh siswa. Penggunaan metode yang monoton akan menyebabkan proses belajar mengajar menjadi membosankan sehingga siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran. Disamping itu praktik pembelajaran secara langsung yang hanya mengandalkan penyampaian materi pelajaran secara verbal akan membuat siswa pasif sehingga materi yang disampaikan tidak akan lama tersimpan dalam otak peserta didik karena materi hanya akan tersimpan kuat dalam otak peserta didik jika mereka aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.[4]

Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan bahasanya dan melakukan dengan kreatifitasnya sendiri.

Keaktifan siswa di kelas sangat diperlukan karena proses kerja system memori sangat membantu perkembangan emosional siswa. Dalam Islam, penekanan proses kerja system memori terhadap signifikansi fungsi kognitif

---

[4] Muhamad Nur dan Primo Retno Wikandari, *Pendekatan-Pendekatan Kontruktivis dalam Pembelajaran*, (Surabaya: IKIP Surabaya, 1998), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(aspek aqliah) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar, sangat jelas. Dan Al-Qur'an bukti betapa pentingnya penggunaan fungsi ranah cipta dan karsa manusia dalam belajar dan meraih ilmu pengetahuan.

Allah berfirman dalam Al-Isra' ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ

أُو۟لَٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ﴿٣٦﴾

"Dan janganlah kamu membiasakan diri pada apa yang kamu tidak ketahui, karena sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan daya nalar pasti akan ditanya mengenai itu..." (Q.S Al-Isra': 36)

Perintah belajar di atas, tentu saja harus dilaksanakan melalui proses kognitif (tahapan-tahapan yang bersifat aqliah). Dalam hal ini, system memori yang terdiri atas memori sensori, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang berperan sangat aktif dan menentukan berhasil atau gagalnya seseorang dalam meraih pengetahuan dan keterampilan. [5]

Dengan metode belajar aktif, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri, yang paling penting melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

---

[5] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persoalannya bagaimana mengaktifkan siswa agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, guru harus mempunyai strategi yang baik supaya pendidikan dan pengajaran yang disampaikan memperoleh respon positif, menarik perhatian, dapat dikembangkan dan terimplementasi dalam sikap yang positif pula. Untuk mencapainya, seorang guru harus dapat memilih metode pengajaran yang menarik karena metode yang biasa diterapkan monoton hanya terfokus pada materi saja.

Untuk meningkatkan mutu pengajaran dalam kelas, banyak factor yang harus dipertimbangkan diantaranya yaitu dalam hal penyampaian materi dari sumber melalui saluran atau media tertentu ke penerimaan siswa, sedangkan metode yang digunakan di sekolah dirasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan siswa terkesan pasif. Hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada respon dari siswa, sehingga yang diketahui siswa hanya tersimpan dalam memori saja, tidak diungkapkan. Penyebab dari kepasifan siswa di kelas yaitu takut salah atau tidak percaya diri dan siswa cenderung malu mengungkap pendapatnya.

Salah satu alternative yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan strategi *Jigsaw Learning.* Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap. Dalam strategi ini, siswa dibagi secara kelompok, siswa dapat mendiskusikan dalam kelompok kecil. Setiap anggota kelompok kecil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha membuat resume untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Bentuk kelompok baru secara acak dan setiap anggota kelompok untuk saling menjelaskan resume kepada sesama anggota dalam kelompok baru tersebut sehingga diperoleh pemahaman yang utuh.

Dengan strategi ini, siswa dapat bekerja atau berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan satu siswa saja dalam satu kelompok tersebut. Karena setiap siswa dituntut dapat meresume dan dapat mempresentasikan pada kelompok yang baru.

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis ingin mengangkat satu topik yaitu: HUBUNGAN PENGGUNAAN STRATEGI *JIGSAW LEARNING* DALAM KEAKTIFAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 2 SEMERTER II TAHUN AJARAN 2011/2012 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KEPOHBARU BOJONEGORO

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat penulis kemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana keaktifan pembelajaran pendidikan agama islam kelas 2 semester II tahun ajaran 2011/2012 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Adakah hubungan penggunaan strategi *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Mengetahui bagaimana keaktifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 2 semester II tahun ajaran 2011/2012 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro
3. Mengetahui adakah hubungan penggunaan strategi *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Lembaga

   Dengan strategi *Jigsaw Learning* ini akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

   Penggunaan strategi *Jigsaw Learning* ini akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siswa.

Dengan strategi *Jigsaw Learning,* siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

4. Peneliti

Dengan strategi *Jigsaw Learning* diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

E. Ruang Lingkup

Untuk mengantisipasi lebarnya permasalahan yang akan dibahas, penulis membuat batasan-batasan permasalahan yang akan dipaparkan yaitu meliputi efektifitas penggunaan *Jigsaw learning*, prosedur penerapan, serta factor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode Jigsaw Learning dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata *"hypo"* yang artinya "di bawah" dan *"thesa"* yang artinya "kebenaran". Yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[6]

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, ditolak bila salah dan diterima bila fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta-fakta yang ditimbulkan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Hipotesis kerja (Ha) : menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Yaitu antara penggunaan strategi *jigsaw learning* (X) dan keaktifan pembelajaran pendidikan agama islam (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro.
- Hipotesia Nol (Ho) : menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel, Yaitu antara penggunaan strategi *jigsaw learning* (X) dan keaktifan pembelajaran pendidikan agama islam (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya skripsi ini dapat mudah di pahami, maka penulis perlu membatasi penulisan karya ilmiyah ini dengan sistematika pembahasan sebagaimana yang disebutkan dibawah ini:

Pada bab pertama ini yaitu Bab Pendahuluan, penulis kemukakan berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yaitu meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, Hipotesis dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pada bab yang kedua yaitu Kajian Teori memaparkan tentang:

1. Strategi *Jigsaw Learning*, yang mencakup pengertian strategi *Jigsaw Learning*, prosedur penerapannya dan factor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan strategi *Jigsaw Learning*.
2. Pembelajaran PAI, mencakup pengertian pembelajaran PAI, tujuan pembelajaran PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Hubungan penggunaan Strategi *Jigsaw Learning* dalam keaktifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada bab ketiga, yaitu memaparkan rancangan penelitian, populasi dan sample, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode pengolahan data.

Selanjutnya pada bab keempat, memaparkan hasil penelitian di lapangan yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro.

Dan pada bab terakhir yaitu bab ke enam, berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi *Jigsaw Learning*

1. Pengertian Strategi *Jigsaw Learning*

Tehnik mengajar *Jigsaw* dikembangkan dan diuji oleh Elliot Arronson dkk di Universitas Texas, dan kemudian di adaptasi oleh Salvin dkk di Universitas John Hopkin.[1] Tehnik ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun membaca. Tehnik ini menggabungkan keempatnya.

Pembelajaran tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, "siswa saling tergantung dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan".

---

[1] Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi *Jigsaw Learning* merupakan salah satu variasi model *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

Jigsaw Learning merupakan sebuah tehnik yang dipakai secara luas yang serupa dengan tehnik pertukaran kelompok-dengan-kelompok, namun ada satu perbedaan penting: yakni tiap siswa mengajarkan sesuatu. Ini merupakan alternatif menarik bila ada materi belajar yang bisa disegmentasikan atau dibagi-bagi. Tiap siswa mempelajari sesuatu, yang bila digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh siswa lain, membentuk kumpulan pengetahuan keterampilan yang padu. [2]

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain. [3]

Pemikiran dasar dari tehnik ini adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk berbagi dengan yang lain, mengajar serta diajar oleh sesama siswa merupakan bagian penting dalam proses belajar dan sosialisasi yang

---

[2] Melvin L. Silberman, *Active Learning (101 cara Belajar Siswa Aktif)* (Bandung: NusaMedia, 2006), h. 160.
[3] Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkesinambungan. Mula-mula siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri empat atau lima orang siswa yang memiliki latar belakang yang heterogen. Masing-masing anggota membaca atau mengerjakan salah satu bagian yang berbeda dengan yang dikerjakan oleh anggota lain. Kemudian mereka memencar ke kelompok-kelompok lain, tiap anggota membentuk kelompok baru yang mendapat tugas sama dan saling berdiskusi dalam kelompok itu. Cara ini membuat masing-masing anggota menjadi pemilik unik dan ahli sebelum mereka kembali ke kelompok asalnya untuk mengerjakan tugas utama.

Setelah proses ini, guru bisa mengevaluasi pemahaman siswa mengenai keseluruhan tugas. Jadi jelas siswa akan saling bergantung pada rekan-rekan mereka.

2. Pelaksanaan strategi *Jigsaw Learning*

a. Persiapan pelaksanaan metode jigsaw learning

Dalam penerapannya, Hal yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu sebelum menggunakan strategi *jigsaw* diantaranya adalah:[4]

1. Bahan Ajar, sebelum pelajaran dimulai, seorang guru harus membuat lembar ahli untuk tiap siswa yang terdiri dari lima topik ahli dan lembar kuis untuk tiap unit bahan ajar. Sedangkan lembar ahli disini fungsinya adalah untuk memandu siswa agar berkonsentrasi pada saat mereka

[4] Muhamad Nur, *Pembelajaran Koperatif,* (Surabaya: UNESA University Press, 2004), h. 65-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca, dan memandu kelompok ahli yang ditunjukkan untuk mendalami bacaan tertentu.

2. Menempatkan siswa kedalam tim. Seorang guru menempatkan siswa kedalam tim-tim heterogen yang beranggotakan empat sampai lima orang.
3. Menempatkan siswa kedalam kelompok ahli. Seorang guru dapat menempatkan siswa kedalam kelompok ahli secara acak. Sebagai alternatif, terlebih dahulu guru dapat menempatkan siswa mana yang akan bergabung dalam tiap kelompok ahli, membentuk kelompok ahli untuk menjamin bahwa ada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang atau rendah pada setiap kelompok. Jika kelas memiliki lebih dari 24 siswa, seharusnya kelas mempunyai dua kelompok ahli untuk setiap topik, sehingga tidak akan terjadi ada lebih dari enam siswa dalam setiap kelompok ahli. Alasannya adalah apabila sebuah kelompok ahli beranggotakan lebih dari enam orang maka akan sukar dalam pelaksanaannya.
4. Penentuan skor dasar awal. Seorang guru menetapkan skor dasar awal setelah memberi tiga kuis atau lebih dengan cara skor kuis rata-rata sebagai skor dasar. Apabila tidak memiliki skor kuis seperti itu, menggunakan nilai final siswa dari tahun yang lalu atau dari nilai pre test sebelum pembelajaan dimulai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana kerjasama dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.[5]

b. Langkah-langkah Penerapan strategi *jigsaw learning*

1. Memilih materi belajar yang bisa dipecah menjadi beberapa bagian. Sebuah bagian bisa sependek kalimat atau sepanjang beberapa paragraf. (jika materinya panjang, perintahkan siswa untuk membaca tugas mereka sebelum pelajaran).

Contohnya antara lain:

- Modul berisi beberapa poin penting
- Bagian-bagian eksperimen ilmu pengetahuan
- Sebuah naskah yang memiliki bagian atau subjudul yang berbeda
- Sebuah daftar definisi
- Sejumlah artikel setebal majalah atau jenis materi bacaan pendek yang lain.

[5] Anita Lie, *cooperative learning (mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas)*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menghitung jumlah bagian yang hendak dipelajari dan jumlah siswa. Bagikan secara adil berbagai tugas kepada berbagai kelompok siswa. Sebagai contoh, bayangkan sebuah kelas yang terdiri dari 12 siswa. Dimisalkan bahwa anda bisa membagi materi pelajaran menjadi tiga segmen atau bagian. Anda mungkin selanjutnya dapat membentuk kuartet (kelompok empat anggota), dengan memberikan segmen 1,2, atau 3 kepada setiap kelompok. Kemudian, perhatikan tiap kuartet "kelompok belajar" untuk membaca, mendiskusikan, dan mempelajari materi yang mereka terima. (jika anda menghendaki, anda dapat membentuk dua pasang "rekan belajar" terlebih dahulu dan kemudian menggabungkan pasangan-pasangan itu menjadi kuartet untuk berkonsultasi dan saling berbagi pendapat).
3. Setelah waktu belajar selesai, membentuk kelompok-kelompok "belajar ala jigsaw", kelompok tersebut terdiri dari perwakilan tiap kelompok belajar di kelas. Dalam contoh yang baru saja diberikan, anggota lain tiap kuartet dapat berhitung mulai dari 1,2,3 dan 4. Kemudian bentuklah kelompok belajar jigsaw dengan jumlah yang sama. Hasilnya adalah empat kelompok trio. Dalam masing-masing trio akan ada satu siswa yang telah mempelajari segmen 1, segmen 2, dan segmen 3. Diagram berikut ini menunjukkan urutannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Urutan *pertama,* penjelasan semua kelompok:

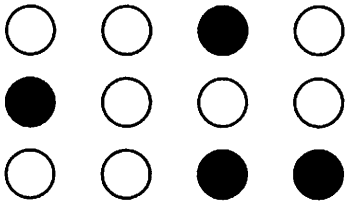

Diagram diatas menggambarkan guru membagi kelompok kedalam tiga kelompok yang berbeda dan masing-masing kelompok terdiri dari empat orang siswa (ditandai dengan warna yang berbeda-beda).

Urutan *kedua,* kelompok belajar:

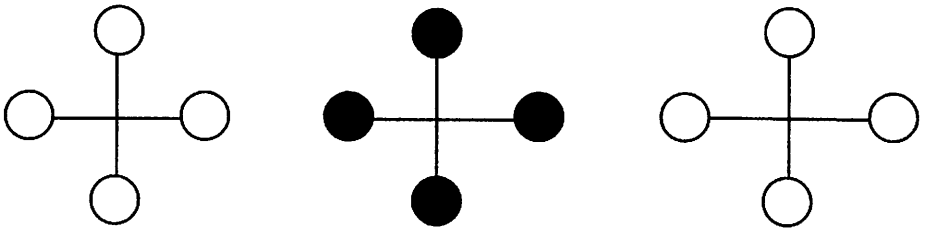

Untuk diagram kedua menggambar masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang berbeda.

Urutan *ketiga,* kelompok belajar kolaboratif:

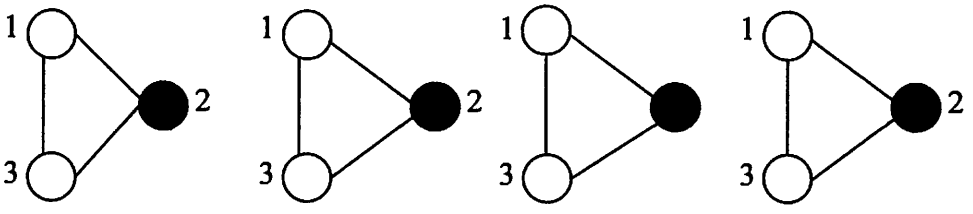

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram diatas adalah pembentukan kelompok baru yang anggota kelompoknya terdiri dari anggota utusan dari masing-masing kelompok sebelumnya (diagram kedua).

4. Meminta anggota kelompok "Jigsaw" untuk mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada yang lain.
5. Kumpulkan kembali peserta didik ke kelas besar untuk memberi ulasan dan sisakan pertanyaan guna memastikan pemahaman yang tepat.

VARIASI

1. Berikan tugas baru, misalnya menjawab sejumlah pertanyaan yang didasarkan pada pengetahuan akumulatif dari semua anggota kelompok Jigsaw.
2. Berikan tanggung jawab untuk mempelajari keterampilan, sebagai alternatif dari pemberian informasi kognitif. Perintahkan siswa untuk saling mengajarkan keterampilan yang telah mereka pelajari. [6]

[6] Melvin L. Silberman, *Op.cit*, h. 180-182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun faktor-faktor kunci keberhasilan yang harus diperhatikan dalam penerapan metode ini adalah,:

1. *Positive interdependence* (saling ketergantungan)

   Setiap anggota kelompok harus memiliki ketergantungan satu sama lain yang dapat menguntungkan dan merugikan anggota kelompok lainnya.

2. *Individual accountability* (tanggung jawab perseorangan)

   Setiap anggota kelompok harus memiliki rasa tanggung jawab atas kemajuan proses belajar seluruh anggota termasuk dirinya sendiri.

3. *Face-to-face promotive interaction* (interaksi promotif)

   Anggota kelompok melakukan interaksi tatap muka yang mencakup diskusi dan elaborasi dari materi pembahasan.

   Unsur ini sangat penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah:

   - Saling membantu secara efektif dan efisien
   - Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan
   - Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien
   - Saling mengingatkan
   - Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi
   - Saling percaya
   - Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Social skills*

   Setiap anggota kelompok harus memiliki kemampuan bersosialisasi dengan anggota lainnya sehingga pemahaman materi dapat diperoleh secara kolektif.

5. *Groups processing and Reflection* (pemrosesan kelompok)

   Kelompok harus melakukan evaluasi terhadap proses belajar untuk meningkatkan kinerja kelompok. Siapa diantara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektifitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolabratif untuk mencapai tujuan kelompok.[7]

c. Evaluasi dalam penerapan strategi *jigsaw learning*

Dalam evaluasi itu mencakup dua kegiatan yaitu pengukuran dan penilaian. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukanlah pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah tes.

Evaluasi mengenai proses pelaksanaan pengajaran akan mencakup:

a) kesesuaian antara proses belajar mengajar yang berlangsung, dengan garis-garis besar program pengajaran yang telah ditentukan;
b) kesiapan guru dalam melaksanakan program pengajaran;

---

[7] Agus suprijono, *cooperative learning (Teori dan aplikasi PAIKEM)*, (Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran;

d) minat atau perhatian siswa di dalam mengikuti pelajaran;

e) keaktifan atau partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung;

f) peranan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa yang memerlukannya;

g) komunikasi dua arah antara guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung;

h) pemberian dorongan atau motivasi terhadap siswa;

i) pemberian tugas-tugas kepada siswa dalam rangka penerapan teori-teori yang diperoleh didalam kelas

j) upaya menghilangkan dampak negatif yang timbul sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah.[8]

Selain itu dalam proses pembelajaran, Goldin menyarankan agar menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, mendorong siswa untuk kreatif memecahkan masalah dan mendiskusikan perbedaan-perbedaan dengan mengurangi tekanan terhadap jawaban siswa harus tepat. Pada penelitian ini aktivitas-aktivitas siswa yang perlu diamati meliputi: (1) membaca (buku siswa, lks, lembar ahli). (2) berdiskusi atau bertanya antara siswa dan guru. (3) berdiskusi / bertanya anatar siswa. (4) mendengarkan / memperhatikan penjelasan dari guru maupun siswa. (5) menghargai pendapat

[8] Prof. Drs. Anas Sudijono, *pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), h. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman kelompoknya. (6) menanggapi pertanyaan maupun pendapat teman. (7) berada dalam tugas. (8) menunjukkan ketidak sutujuan dengan cara yang baik.

Dalam menilai aktivitas-aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar menurut wahyu widada adalah sebagai berikut:[9]

a. Aktivitas siswa dikategorikan aktif, bila siswa menyelesaikan masalah sosial, menulis materi atau mencatat, memberikan penjelasan atau informasi, dan mengajukan pertanyaan atau meminta bantuan.
b. Aktivitas siswa dikategorikan pasif, bila siswa mendengarkan penjelasan/ informasi, membaca materi pelajaran, melakukan tindakan yang tidak relevan dengan pembelajaran seperti bercakap-cakap tentang sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.
c. Aktivitas siswa diklasifikasikan memberi bantuan, bila siswa tersebut memberikan informasi kepada temannya yang berkaitan dengan materi pelajaran baik secara lisan ataupun tulisan, dengan penjelasan ataupun tanpa penjelasan, serta diminta ataupun tidak diminta.
d. Aktivitas siswa diklarifikasikan menerima bantuan bila siswa tersebut menerima informasi dari temannya yang berkaitan dengan materi pelajaran baik secara lisan ataupun tertulis.

---

[9] Wahyu Widada, *pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran matematika,* (surabaya; UNESA-University press, 2000), h. 55-56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Aktivitas siswa diklarisifikasikan memberi penjelesan, bila siswa menjawab secara lisan pertanyaan dari guru atau teman yang lain atau mengusulkan penyelesaian suatu masalah.

Sedangkan untuk mengevaluasi apakah penerapan strategi jigsaw learning ini sudah berjalan dengan baik dan bagaimana pemahaman siswa maka Setelah selesai dalam berdiskusi, siswa dikenai kuis atau tes secara individual tentang semua materi yang telah mereka pelajari. Kuis atau tes ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Segera setelah dilakukan kuis, guru langsung melakukan penilaian terhadap hasil kuis selanjutnya dilakukan perhitungan skor perkembangan individu dan kelompok[10]. Skor individu setiap anggota kelompok memberikan sumbangan terhadap skor perkembangan kelompoknya. Adapun langkah-langkah untuk menghitung skor perkembangan kelompoknya adalah : [11]

a. Menetapkan skor dasar yaitu setiap siswa diberikan skor berdasarkan skor kuis yang lalu
b. Menghitung skor kuis terkini. Siswa memperoleh poin untuk kuis yang berkaitan dengan pelajaran terkini

---

[10] Nurhadi dan agus Gerrad Senduk, *pembelajaran kontekstual (contextual Teaching and learning/CTL) dan penerapannya dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), h. 64.
[11] Muslimin Ibrahim dkk, *Pembelajaran Kooperatif,* (Surabaya: Unesa, 2000), h. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menghitung skor perkembangan

Siswa mendapatkan poin perkembangan yang besarnya ditentukan apakah skor kuis terkini mereka menyamai atau melampui skor dasar mereka dengan menggunakan skala yang tertera pada tabel:

Persedur Penyekoran untuk *jigsaw*

Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar ..... 0 poin
10 poin sampai dengan 1 poin dibawah skor dasar ..... 10 poin
Skor dasar sampai dengan 10 poin diatas skor dasar..... 20 poin
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar..... 30 poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar) ..... 30 poin

Yang dimaksud skor dasar dalam tabel di atas adalah skor dari nilai tes sebelumnya.

Didalam pembelajaran kooperatif juga diperkenalkan penghargaan kelompok untuk memotivasi siswa dalam belajar. Ada tiga tingkat penghargaan yang bisa dipakai untuk menghargai prestasi kelompok, yaitu:

Super Team: diberikan bagi kelompok yang memperoleh skor rata-rata 25

Great Team: diberikan bagi kelompok yang memperoleh skor rata-rata 20

Good Team: diberikan bagi kelompok yang memperoleh skor rata-rata 15.[12]

[12] Agus suprijono, *cooperative learning (Teori dan aplikasi PAIKEM),* (Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Strategi *Jigsaw Learning*

a. Faktor pendukung strategi *Jigsaw Learning*

Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe *Jigsaw* memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar, yaitu dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan lingkungan belajar di mana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa melakukan interaksi sosial untuk mempelajari materi yang diberikan kepadanya, dan bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi, siswa dilatih untuk berani berinteraksi dengan teman-temannya.

Dibawah ini disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan:

a) Hasil penelitian yang dilakukan Budiningarti, H. (1998) yang mengembangkan perangkat pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pengajaran fisika di SMU menunjukkan, bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan untuk tes hasil belajar produk dan tes hasil belajar psikomotorik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan baik dan meningkatkan keterampilan kooperatif siswa selama PBM berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Hasil penelitian yang dilakukan Pendi (2002) mengemukakan bahwa secara umum kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan baik. Guru mampu melatihkan keterampilan kooperatif dan membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.

c) hasil penelitian yang dilakukan oleh vika anggraeni bersama ahmad kusaini (2010) menyatakan bahwa dengan menetapkan metode jigsaw akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI dan selama pembelajaran berlangsung terjadi interaksi yang positif.

Slavin menelaah penelitian dan melaporkan bahwa sebanyak empat puluh lima penelitian telah dilakukan antara tahun 1972-1986 untuk menyelidiki pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar. Penelitian ini dilakukan terhadap semua tingkat kelas dan meliputi bidang studi bahasa, ilmu sosial, sains, geografi, matematika, bahasa inggris, membaca dan menulis. Studi-studi tersebut dilakukan disekolah-sekolah kota, pinggiran dan pedesaan di amerika serikat, israel, nigeria, dan jerman. Hasilnya dari empat puluh lima penelitian tersebut, tiga puluh tujuh di antaranya menunjukkan bahwa kelas kooperatif menunjukkan hasil belajar akademik yang signifikan lebih tinggi di bandingkan dengan hasil yang dicapai oleh kelmpok kontrol. Sedangkan delapan studi menunjukkan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada perbedaan dan tidak ada satupun yang menunjukkan bahwa pembelajaran koperatif memberikan pengaruh yang negatif.[13]

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran koperatif memberikan dampak yang amat positif untuk siswa yang hasil belajarnya rendah. Dampak-dampak tersebut antara lain:

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

- Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas
- Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- Memperbaiki kehadiran
- Memperbaiki sikap terhadap ilmu pengetahuan Alam dan sekolah
- Angka putus sekolah menjadi rendah
- Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
- Sikap apatis berkurang
- Perilaku mengganggu lebih kecil
- Konflik antar pribadi berkurang.[14]

Berdasarkan kerangka berfikir secara teoritis yang dikutip dari pendapat para ahli, dan secara empiris dari hasil penelitian terdahulu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar

---

[13] Muslimin Ibrahim, dkk, *pembelajaran koperatif*, (Surabaya:UNESA, 2000), h. 16.
[14] Ibid, h. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor penghambat strategi *Jigsaw Learning*

Tidak selamanya proses belajar dengan strategi *Jigsaw* berjalan dengan lancar. Ada beberapa hambatan yang dapat muncul. Yang paling sering terjadi adalah kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dengan metode ini. Peserta didik dan pengajar masih terbawa kebiasaan metode konvensional, dimana pemberian materi terjadi secara satu arah. Faktor penghambat lain adalah kurangnya waktu. Proses metode ini membutuhkan waktu yang lebih banyak, sementara waktu pelaksanaan metode ini harus disesuaikan dengan beban kurikulum .[15]

Selain itu kelemahan-kelemahan metode jigsaw menurut Nur Ibrahim menjadi salah satu faktor penghambat, kelemahan-kelemahannya[16]:

- Jika guru tidak mengingatkan agar siswa slalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing maka dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi
- Membutuhkan waktu yang lama apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk merubah posisi yang dapat menimbulkan gaduh.

---

[15] (http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/laporan4/kelompok5/10Maret.doc.)
[16] Muslimin Ibrahim dkk,*pembelajaran Kooperatif,* (Surabaya: UNESA University Press, 2000), h. 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

1. Pengertian Penbelajaran PAI

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Dimyati dan Mudjiono bahwa pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. [17]

Adapun pembelajaran berasal dari kata dasar "ajar', yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata 'ajar' ini lahirlah kata kerja "belajar", yang berati berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata "pembelajaran" berasal dari kata "belajar" yang mendapat awalan *pem-* dan akhiran *–an* yang merupakan konflik nominal (bertalian dengan prefiks verbal *meng-*) yang mempunyai arti proses.[18]

Pembelajaran ialah proses pemerolehan maklumat dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Dalam konteks pendidikan, guru biasanya berusaha sedaya upaya mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran bagi mencapai suatu objektif yang ditentukan. Pembelajaran akan membawa kepada perubahan pada seseorang.

---

[17] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 114.
[18] Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 664.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

a) Menurut Degeng, pembelajaran (atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya "pengajaran") adalah upaya untuk membelajarkan siswa.[19]

b) Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.[20]

c) Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.[21]

d) Kamus Dewan mentraktifkan pembelajaran sebagai proses belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan menjalani latihan.

e) Menurut pandangan ahli kognitif, pembelajaran boleh ditraktifkan sebagai satu proses dalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang agak kekal.

f) Aliran behavioris berpendapat bahwa pembelajaran adalah perubahan dalam tingkah laku yaitu cara seseorang bertindak dalam suatu situasi.

Terdapat beberapa sebab teori-teori pembelajaran ini perlu dikuasai oleh guru, diantaranya ialah:

a. Teori pembelajaran membantu guru memahami proses pembelajaran yang berlaku di dalam diri pelajar itu sendiri.

---

[19] Muhaimin, *Op.cit*, h. 183.
[20] Muhaimin M.A, *Strategi Belajar Mengajar,* (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 99.
[21] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru dapat memahami keadaan dan faktor yang mempengaruhi, mempercepatkan atau melambatkan proses pembelajaran seseorang.
c. Guru dapat membuat ramalan yang tepat tentang hasil yang diharapkan dari proses pengajaran dan pembelajaran.[22]

Adapun Pendidikan Agama Islam, menurut Omar Muhammad Al- Taumy al- Syaebani, diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.[23]

Dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, maka diperoleh sebuah pengertian bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhaimin bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

Suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.[24]

---

[22] (http://ishakhothman.tripod.com/tugasan2apk.htm)
[23] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 13.
[24] Muhaimin, *Op.cit*, 2002, h. 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pendidikan adalah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seesorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi sikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu.

Tujuan pendidikan Islam adalah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam al-Qur'an disebut "muttaqun". Karena itu, pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertaqwa. Ini sesuai dengan Pendidikan Nasional kita yang dituangkan dalam tujuan Pendidikan Nasional yang akan membentuk manusia Pancasilais yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Setiap orang sangat membutuhkan pendidikan formal melalui sekolah bukan hanya di lingkungan umum dan alam sekitarnya, karena pendidikan formallah yang mempunyai tujuan yang jelas. Dalam pendidikan formal direncanakan dan diatur segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan, cara dan alat, waktu dan tempat untuk mencapai tujuan itu. Karena itu, tujuan pendidikan Islam dapat dicapai dalam pendidikan formal. Sedangkan pendidikan formal itu dicapai dengan pengajaran. Ini berarti tujuan pengajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ialah untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pengajaran Islam ialah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian muslim.[25]

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Omar Muhammad Al-Taumy al-Syaiebani, dalam Arifin diartikan sebagai perubahan yang diingini yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat.[26]

Sedangkan menurut setengah ulama merumuskan tujuan pendidikan islam yang didasarkan atas cita-cita hidup umat islam yang menginginkan kehidupan duniawi dan ukhrowi yang bahagia secara harmonis, maka tujuan pendidikan islam secara teiritis dibedakan menjadi dua jenis tujuan yaitu[27]:

1. Tujuan Keagamaan

   Kecendrungan hidup keagamaan ini merupakan ruhnya agama yang benar yang perkembangannya dipimpin oleh ajaran islam yang murni, bersumber pada kitab suci yang menjelaskan serta menerangkan tentang perkara benar, tentang tugas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar itu; manjauhi yang batil dan sesat atau mungkar, yang kesemuanya

---

[25] Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN Jakarta, 1982, h. 60.
[26] Arifin, *Op.cit*, h. 42.
[27] Ibid, h. 277-237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah diwujudkan dalam syari'at agama yang berdasarkan nilai-nilai mutlak dan norma-normanya telah ditetapkan oleh Allah yang tak berubah-ubah menurut selera nafsu manusia. Oleh karena itu tujuan pendidikan islam penuh dengan nilai rahaniah islami dan berorientasi kepada kebahagiaan hidup di akhirat. Tujuan ini difokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syariat islami melalui proses pendidikan spiritual menuju makrifat kepada Allah.

Ayat-ayat Al-Quran berikut ini dijadikan tumpuan cita-cita hidupnya.

قَدْ أَفْلَحَ مَن تَزَكَّىٰ ﴿١٤﴾ وَذَكَرَ ٱسْمَ رَبِّهِۦ فَصَلَّىٰ ﴿١٥﴾ بَلْ تُؤْثِرُونَ

ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا ﴿١٦﴾ وَٱلْءَاخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰٓ ﴿١٧﴾

"sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan dirinya (dengan beriman), dan dia ingat nama tuhannya lalu dia bersembahyang, tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi, sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal". (Al-A'laa: 14-17)

2. Tujuan keduniaan.

Tujuan ini lebih mengutamakan pada upaya untuk mewujudkan kehidupan sejahtera didunia dan kemanfaatannya. Tujuan pendidikan islam jika diarahkan kepada upaya memajukan umat manusia dengan ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan teknologi modern, tidaklah sama dengan tujuan-tujuan pendidikan kaum pragmatis dan tekhnologis. Melainkan lebih mengutamakan pada upaya meningkatkan kemampuan berilmu pengetahuan dan bertekhnologi manusia dengan iman dan takwa kepada Allah sebagai pengendaliannya. Nilai-nilai iman dan takwa itu tidak lepas dari manusia yang berilmu dan berteknologi, sehingga manusia muslim hasil proses pendidikan islam itu terwujud sosok manusia. Sedangkan keberhasilan pelaksanaannya didasarkan atas petunjuk Allah dengan melalui ikhtiar yang sungguh-sungguh.

Dalam berbagai uraian melukiskan tentang derajat manusia akan ditinggikan Allah karena ia berilmu dan beriman (Al-Mujadalah: 1) dan manusia tidak diperintahkan untuk melupakan nasib hidupnya di dunia (Al-Qashash: 77). Serta ayat yang menyatakan bahwa Allah akan melihat amal, perbuatan manusia seperti Firman-nya:

وَقُلِ ٱعْمَلُوا۟ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمْ ..... ﴿١٠٥﴾

"*Dan beramallah kamu sekalian, maka Allah akan melihat amal perbuatanmu....*"(At-Taubah: 105)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juga perintah Allah untuk mencari rizki setelah mengerjakan sembahyang, seperti firmannya:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ

وَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

"Apabila *telah ditunaikan sembahyang, maka, bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung"*. (Al-Jumu'ah: 10)

Maka ayat-ayat tersebut dapat dijadikan dasar untuk tujuan pendidikan keduniaan menurut islam, dimana faktor prosperty (kesejahteraan) hidup duniawi menjadi orientasinya. Dengan orientasi kepada nilai islami itu tujuan pendidikan tidak gersang dari nilai ketuhanan dan kemanusiaan.

Dengan membedakan rumusan tujuan pendidikan keagamaan dan keduniawian di atas, nampak antara cita-cita kehidupan duniawi dan ukhrawi dipisahkan. Pada hal dalam islam antara kebaikan hidup duniawi dan ukhrawi merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan, merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Taksonomi tujuan-tujuan pendidikan islam

Bila kita merumuskan tujuan-tujuan pendidikan islam berdasarkan klasifikasi yang bersifat edukatif logis dan psikologis, maka kita dapat membuat taksonomi sebagai berikut:

- Tujuan yang menitik beratkan kekuatan jasmaniah

  Tujuan pendidikan ini dikaitkan dengan tugas manusia selaku "khalifah" dimuka bumi yang harus memiliki kemampuan jasmaniah yang tinggi, disamping rohaniah yang teguh.

  Jadi tujuan pendidikan islam adalah untuk membentuk manusia muslim yang sehat dan kuat jasmaninya serta memiliki keterampilan yang tinggi.

- Tujuan pendidikan yang menitik beratkan pada kekutan rohaniah

  Tujuan ini berkaitan dengan kemampuan manusia menerima agama islam yang inti ajarannya adalah keimanan dan ketaatan kepada Allah, Tuhan yang maha Esa dengan tunduk dan patuh kepada nilai-nilai moralitas yang diajarkannya dengan mengikuti keteladanan Rasulullah adalah menjadi tujuan rohaniah pendidikan islam.

  Maka dari itu tujuan pendidikan rohaniah diarahkan kepada pembentukan akhlak al-karimah (akhlak mulia), dan inilah oleh para pendidik moderen barat dikategorikan sebagai Tujuan pendidikan reeligius, yang oleh kebanyakan pemikir pendidikan islam tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disetujui istilah itu, karena akan memberikan kesan bahwa ada tujuan pendidikan yang non religius dalam islam.

Untuk merumuskan tujuan umum atau tujuan akhir pendidikan islam itu kita perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam firman-firman Allah dan sabda-sabda Nabi SAW yang menjadi idealitas ajaran islam yang diwujudkan sebagai pola kepribadian muslim yang hakiki sesuai tuntutan cita islami tersebut.

Firman-firman Allah berikut ini merupakan idealitas asasi yang hendak direalisasikan melalui proses pendidikan islam:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

1. Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku. (Al-Dzariat 56)

وَٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ
مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ
ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

2. Dan carilah pada apa yang telah dianugrahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuatlah kebaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Al-Qashash : 77)

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

3. Katakanlah, sesungguhnya shalatku dan ibadahku dan hidup matiku hanyalah bagi Allah pendidik sekalian alam. (Al-An'aam: 162)

Dan ayat-ayat lain yang berkaitan dengan upaya pembentukan kepribadian muslim yang senantiasa cenderung kepada mengharapkan keridhoan Allah dalam hidupnya.

Rumusan Tujuan Akhir Pendidikan Islam ialah merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertakwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada khaliknya dengan sikap dan kepribadian bulat yang merujuk kepada penyerahan diri kepadanya dalam segala aspek hidupnya, duniawiah dan ukhrawiah.

Jadi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membelajarkan agama Islam agar dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI

1) Kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam

Kondisi pembelajaran PAI adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran PAI. Karena itu, perhatian kita adalah berusaha mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran, yaitu (1) tujuan dan karakteristik bidang studi PAI, (2) kendala dan karakteristik bidang studi PAI, dan (3) karakteristik peserta didik.

Tujuan pembelajaran PAI adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran PAI atas apa yang diharapkan. Karakteristik bidang studi PAI adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang terbangun dalam struktur isi dan konstruk/ tipe isi bidang studi PAI berupa fakta, konsep, dalil/ hukum, prinsip/ kaidah, prosedur dan keimanan yang menjadi landasan dalam mempreskripsikan strategi pembelajaran.

Kendala pembelajaran adalah keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia. Karakteristik pesera didik adalah kualitas perseorangan peserta didik, seperti bakat, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi belajar, dan kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Metode pembelajaran PAI

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pembelajaran PAI, strategi pengorganisasian adalah suatu metode untuk mengorganisasi isi bidang studi PAI yang dipilih untuk pembelajaran.

Strategi penyampaian pembelajaran PAI adalah metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran PAI dengan mudah, cepat dan menyenangkan.

Strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

3) Hasil pembelajaran PAI

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria: (1) kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, (2) kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (3) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, (4) kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (5) kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, (6) tingkat alih belajar, dan (7) tingkat retensi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.[28]

C. Penggunaan strategi *Jigsaw* dan Hubungannya dalam keaktifan Pembelajaran PAI

1. Penggunaan strategi *jigsaw* dalam pembelajaran PAI

Strategi *Jigsaw Learning* merupakan suatu strategi yang dilakukan melalui kerja kelompok. Pengelompokan biasanya didasarkan atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama.

Mengutip pendapat Johnson menyatakan bahwa tehnik *Jigsaw* adalah suatu tehnik kerja kelompok yang digambarkan sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok mempelajari atau mengerjakan salah satu bagian informasi yang berbeda dari bagian anggota yang lainnya.
2. Setiap anggota kelompok bergantung pada anggota kelompok lain untuk mempelajari dan memahami informasi secara utuh.
3. Setiap anggota kelompok berbagi informasi dengan anggota kelompok lain dalam rangka menangkap keutuhan informasi.

[28] Muhaimin,M.A, opcit, 2001, h. 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Setiap anggota kelompok menjadi pemilik ahli informasi, sehingga kelompok akan bertanggung jawab dan menghargai masing-masing anggotanya.

Strategi *Jigsaw* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Di dalam metode ini, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan manfaat metode Jigsaw dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan untuk melakukan hubungan sosial serta mampu mengembangkan saling percaya sesamanya baik secara individu maupun kelompok.[29]

Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟

ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢﴾

"Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong kamu dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Q.S. Al-Maidah, ayat :2).[30]

---

[29] Zamrani A, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Publising), h. 142.
[30] Al-Qur'an dan Terjemah (Surabaya: Mahkota), h. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya, dalam tehnik ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Misalnya mengerjakan topik Pendidikan Agama Islam "Zakat Maal", guru membagi topik utama ini menjadi 5 subtopik zakat maal yang terdiri dari:

a. ketentuan zakat maal
b. harta yang wajib dizakatkan
c. yang wajib memberi dan yang berhak menerima zakat
d. nisab zakat
e. fungsi zakat

Dari pembagian topik-topik tersebut ke dalam 5 kelompok, maka antara kelompok 1,2,3,4 dan 5 akan bekerja sama sehingga memperoleh pengetahuan yang utuh tentang zakat maal.

Dalam tehnik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran akan lebih bermakna. Selain itu siswa bekerja dengan sesama siswa dalam mencapai tujuan yang sama dan mempunyai banyak kesempatan dalam mengelola dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hubungan Penggunaan Strategi *Jigsaw Learning* dalam Keaktifan Pembelajaran PAI

Seperti halnya yang kita ketahui bahwa kegiatan belajar mengajar harus senantiasa ditingkatkan efektifitas dan efisiennya, demi meningkatkan mutu dari pada pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektifitas belajar tanpa harus menyita banyak waktu, maka seorang guru harus pandai dalam memilih metode apa yang harus digunakan agar dapat cepat ditangkap siswa apa yang disampaikannya.

Sebagaimana pendapat para ahli pendidikan yang menyatakan pendapatnya tentang efektifitas, diantaranya adalah:

1. Departemen pendidikan dan kebudayaan 'efektifitas adalah keadaan berpengaruh, dapat membawa; berhasil guna (usaha, tindakan).[31]
2. Drs. Saliman dan Drs. Sudarsono SH dalam kamus pendidikan mengungkapkan bahwa "efektifitas adalah suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.[32]

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa kata efektifitas merupakan sesuatu yang berpengaruh dan mendapat hasil. Jadi dengan diterapkannya strategi *Jigsaw learning* diharapkan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam

---

[31] Depdikbud, *Op.cit*, h. 219.
[32] Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum* (Bandung: Angkasa, 1994), h. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan pendidikan serta dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran PAI.

Pembelajaran dengan model *Jigsaw* ini menekankan pada rasa tanggung jawab setiap siswa terhadap proses belajarnya, dan siswa yakin bahwa mereka berhasil jika siswa lain yang terlibat dalam kelompok juga berhasil. Setiap anggota kelompok bertanggug jawab terhadap penguasaan setiap komponen atau subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi. Dalam hal ini siswa bekerjasama untuk menyelesaikan tugas dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya. Setelah itu siswa tersebut kembeli lagi ke kelompok masing-masing sehingga ahli dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Dengan menggunakan metode *jigsaw* ini setiap siswa akan terlibat dalam proses pembelajaran. Secara tidak langsung metode ini dapat menarik perhatian siswa, dengan begitu siswa menjadi antusias dalam pembelajaran tanpa merasa ada perbedaan kemampuan pada setiap siswa. Karena dalam metode pembelajaran ini diutamakan kerjasama antar kelompok.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi *jigsaw* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena bila kita ketahui bahwa pembelajaran yang efektif itu terdapat beberapa ciri-ciri antara lain:[33]

- dapat melibatkan siswa secara aktif

  menurut William Burton adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, aktivitas murid sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif sebab murid sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan. Aktif disini adalah aktif jasmani dan mental.

- dapat menarik minat dan perhatian siswa

  kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akakn melakukan sesuatu yang diminatinya. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sehingga hal itu akan menjadikan pembelajaran PAI berjalan secara efektif.

- dapat membangkitkan motivasi siswa

  motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau kesadaran dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkahlakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

[33] Moh User Usman,*menjadi guru professional*, (Bandung: PT Rosda karya Offset, 1995), h.16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran PAI biasanya dikatakan efektif apabila dapat membangkitkan motifasi siswa yang sedang belajar.

- prinsip individualitas

  pembelajaran PAI akan berjalan efektif kalau guru selalu memperhatikan keragaman karekteristik setiap siswa karena dengan begitu maka siswa akan merasakan perhatiannya dan pembelajaran juga akan terlaksana dengan maksimal.

- peragaan dalam pengajaran

  belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman kongkrit dan menuju kepengalaman yang lebih abstrak. Dan apabila pembelajaran dilaksanakan dengan melaksanakan peragaan yang sesuai maka akan dapat membantu siswa dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini berjudul "Hubungan Penggunaan Strategi *Jigsaw Learning* Dalam Keaktifan Pembelajaran PAI Kelas 2 Semester II di SMPN 1 Kepohbaru Bojonegoro", berdasarkan pelaksanaannya penelitian ini adalah penelitian survei (penelitian lapangan atau *Field Research*).

Dalam penelitian ini peneliti menempuh beberapa tahapan sebagai berikut:

- Menentukan obyek penelitian dengan cara memilih kelas yang akan diterapkan Strategi *jigsaw*
- Memberikan pre test kepada kelas yang akan diterapkan strategi *jigsaw*
- Memberikan treetment kepada kelas yang menggunakan strategi *jigsaw*
- Memberikan post test
- Sementara guru melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, peneliti mengadakan observasi
- Menganalisa data
- Menyimpulkan hasil analisis
- Mengumpulkan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian
- Menulis laporan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah obyek data penelitian yang dalam hal ini bisa berupa orang, fenomena, kasus, buku, benda atau wacana yang darinya bisa diambil data penelitian. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini terdiri atas:

1. Populasi

Menurut Nana sudjana yang dimaksud dengan populasi yaitu yang berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, kelompok rumah tangga, kelompok sosial, kelas, organisasi, dan lain-lain. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen.

Dalam penelitian ini menjadi populasi atau obyek penelitian adalah siswa kelas 2 SMPN 1 Kepohbaru Bojonegoro Tp. 2011/2012 yang terdiri atas:

Kelas VIII	Laki-Laki	Perempuan	JML
A	6	18	24
B	14	10	24
C	12	12	24
D	18	6	24
E	18	6	24
F	14	10	24
	82	62	144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sampel

Menurut Syaifuddin zuhri sampel secara sederhana dapat di definisikan sebagai obyek atau peristiwa yang dijadikan cermin dari obyek penelitian (populasi) dengan karakteristik dan ciri-ciri yang sesuai dengan ciri-ciri populasi. Sedangkan menurut Nana Sudjana menyatakan bahwa sampel merupakan proses menarik sebagian obyek, gejala atau obyek yang ada pada populasi.

Menurut Suharsini Arikunto bahwa, jika subyeknya lebih besar dari 100, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.[1] Dalam hal ini penulis mengambil 16,67% dari populasi siswa mengingat jumlah populasi yang cukup besar dan untuk memudahkan penulis maka penulis mengambil satu kelas dari ke enam kelas yang ada yaitu kelas VIIIA yang berjumlah 24 (laki-laki:6; perempuan:18)

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling yaitu teknik sampling yang memberikan kemungkinan yang sama bagi unsur dalam populasi yang dipilih. Jadi semua yang ada setiap kelas mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel dengan cara acak.

---

[1] Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Jenis dan sumber data

1. Jenis data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Data dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu :

a. Data kualitatif yaitu data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti. [2] Dalam hal ini data yang dapat diperoleh adalah dari angket tentang penggunaan Strategi *jigsaw learning* dalam keaktifan pembelajaran PAI kelas 2 semester II di SMPN 1 Kepohbaru Bojonegoro

b. Data kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari pengukuran, maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.[3] Data ini digunakan untuk memperoleh informasi, tentang jumlah siswa, guru, karyawan/pegawai, sarana dan prasarana.

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.[4] Dalam penelitian ini pembahasannya berdasarkan dari dua sumber yaitu:

a. Sumber data literatur yang diperoleh dari membaca buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

---

[2] Ibid, h. 96.
[3] Ine L. Amiryaman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik pendidikan*, (Jakarta: Rosda, 1993), h. 129.
[4] Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber lapangan yang diperoleh dari obyek penelitian secara langsung yaitu seluruh komponen yang ada di SMPN 1 Kepohbaru Bojonegoro

Penulis juga membedakan sumber data menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

a. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan termasuk laboratorium.[5] Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah catatan yang ada pada SMPN 1 Kepohbaru Bojonegoro

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.[6]

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, perlu adanya teknik atau metode dalam pengumpulan data, sedangkan metode yang digunakan adalah:

1. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui siswa dalam memahami materi, perangkat tes penelitian ini adalah pre test dan post test. Pre test diadakan sebelum pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dilaksanakan. Hasil dari pre test digunakan sebagai pedoman dalam pembentukan kelompok belajar. Post test digunakan untuk mengetahui sudah efektifkan penggunaan strategi *jigsaw*

---

[5] Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara,1998), h. 43.
[6] Syafuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997), h. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

learning dalam pembelajaran PAI kelas 2 semester II di SMPN 1 Kepohbaru Bojonegoro

2. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti.

Dalam skripsi ini observasi digunakan untuk mengetahui data tentang situasi umum SMPN 1 Kepohbaru Bojonegoro yang meliputi sarana prasarana, lokasi, dan lain-lain, serta digunakan dalam rangka mengamati proses penerapan pembelajaran jigsaw learning dalam pembelajaran PAI di kelas.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi, bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, raport dan sebagainya.[7]

Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang terdapat dalam dokumen-dokumen di antaranya yaitu : siografi sekolah, jumlah guru, karyawan, siswa kelas VIII

4. Angket

Metode ini disebut juga kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui[8]. Penulis

---

[7] Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h. 149.
[8] Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h. 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan angket secara langsung dengan tipe tertutup. Responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan membutuhkan tanda silang (X) sesuai dengan keadaan yang diketahui. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi respon dan komentar siswa terhadap kegiatan strategi pembelajaran *jigsaw learning.*

5. Wawancara atau interview

Metode wawancara atau interview yaitu metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan jalan berbicara atau berdialog langsung dengan sumber obyek penelitian.[9]

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMPN 1 Kepohbaru Bojonegoro serta untuk memperoleh data tentang pembelajaran di sekolah tersebut. Juga untuk memperoleh data yang dirasa kurang jelas dalam observasi.

E. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya adalah mengolah data atau menganalisa data yang ada, sehingga nantinya dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah dalam rangka untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dihadapi, serta untuk membuktikan efektif atau tidaknya penggunaan strategi *jigsaw learning* dalam keaktifan pembelajaran PAI kelas 2 semester II di SMPN 1 Kepohbaru Bojonegoro.

[9]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-langkah dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut[10] :

1. Statististik Deskriptif

Penelitian Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Rumus yang digunakan untuk mempresentasikan besarnya nilai frekuensi adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angket Prosentasi

F = Frekuensi yang dicari prosentasinya

N = Jumlah Frekuensi atau banyaknya individu

Sementara untuk mencari nilai rata-rata dari hasil observasi tentang keberhasilan belajar siswa, menggunaan Rumus:

$$Mx = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan: M = Angka Presentasi

X = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

[10] Suharsini, opcit, h. 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun untuk pemberian nilai pada angket, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

a. Pilihan (a) dengan nilai 4
b. Pilihan (b) dengan nilai 3
c. Pilihan (c) dengan nilai 2

Sedangkan untuk menafsirkan perhitungan dengan rata-rata penelitian sebagai berikut:

a. 76 % - 100 % (3.0- 4.0) = tergolong baik
b. 56 % - 75 % (2.0- 2.9) = tergolong cukup baik
c. 40 % - 55 % (1.0-1.9) = tergolong kurang baik

2. menghitung nilai ro dengan menggunakan rumus korelasi product moment adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\ (N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

Rxy : koefisien korelasi anatara X dan Y

N : jumlah responden

$\sum XY$: hasil perkalian antara X dan Y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\sum X$: jumlah dari X

$\sum Y$: jumlah dari Y

$\sum X^2$: kuadrat dari X

$\sum Y^2$: kuadrat dari Y

3. Pedoman interprestasi

Jika r hitung lebih besar dari r tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1%, maka antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat.

Dan untuk memberikan interpretasi tentang tinggi rendahnya korelasi antara kedua variabel tersebut, maka penulis menggunakan patokan standar sebagai berikut:

Tabel interpretasi r_{xy}

Besarnya nilai "r"	Interpretasi
0,00 – 0,20	Nilai sangat rendah/lemah sehingga korelasi diabaikan
0,20 – 0,40	Nilai lemah/Rendah
0,40 – 0,70	Nilai Sedang
0,70 – 0,90	Nilai Kuat/Tinggi
0,90 – 1,00	Nilai Sangat Kuat/Kuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro

SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro sudah mulai dirintis pendiriannya pada tahun 1997-an..Sekolah ini adalah salah satu sekolah rintisan para tokoh masyarakat Desa Tegalsiwalan dengan bantuan pemerintah, karena pada saat itu masih sangat minim untuk sekolah lanjutan tingkat pertama. Sekolah ini resmi menjadi sekolah dengan status Negeri pada tahun 1997

Bangunan pertama SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro dapat dikatakan baik, karena pada saat itu bangunan-bangunan sudah terdiri dari tembok-tembok dari batu dan semen, yakni berupa gedung yang berjajar memenuhi lokasi itu. Dan mengalami beberapa renovasi pada akhir-akhir tahun ini.

Pada perkembangannya, SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro merupakan salah satu SMP unggulan di kecamatan Kepohbaru. Hal ini terbukti dengan beberapa prestasi yang terus menjadi langganan siswa-siswi didikan sekolah ini.hal inilah yang menjadikan SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro terus berupaya untuk mempertahankan prestasi ini dengan mengupayakan inovasi-inovasi baru dalam Pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kondisi Geografis SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro

SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro adalah salah satu sekolah negeri di Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro yang termasuk sekolah unggulan atau bisa dikatakan sekolah yang dianggap unggul. Untuk lebih rinci berikut penulis cantumkan profil SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro.

PROFIL SEKOLAH

1.	Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 KEPOHBARU BOJONEGORO
2.	Jumlah Siswa	: 412 orang
3.	Jumlah Rombel	: 18
4.	Nomor Identitas Sekolah (NIS)	: -
5.	Nomor Statistk Sekolah (NSS)	: 20.10.50.30.70.60
6.	Alamat Sekolah	:
	Desa	: Kalianyar 466 Sidomukti
	Kecamatan	: Kepohbaru
	Kabupaten/kota	: Bojonegoro
	Propinsi	: Jawa Timur
7.	Status Sekolah	: Negeri
8.	Tahun Berdiri	: 1997
9.	Luas Tanah Sekolah	: 19.700 m²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Luas Bangunan Sekolah :

11. Status Bangunan ` : Milik Negara

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro

Visi dan misi suatu lembaga Pendidikan merupakan ruh penyemangat guna mencapai target yang diinginkan oleh lembaga tersebut. Adapun visi, misi dan tujuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro adalah sebagai berikut :

a. Visi :

1. Unggul dalam prestasi

- Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- Unggul dalam pembuatan kurikulum
- Unggul dalam proses pembelajaran
- Unggul dalam tenaga pendidik dan kependidikan
- Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan
- Unggul dalam menegement sekolah
- Unggul dalam pengalangan pembiayaan sekolah
- Unggul dalam proses penilaian

b. Misi :

1. Mewujudkan peningkatan standar kelulusan
2. Mewujudkan peningkatan prestasi akademik dan non akademik
3. Melaksanakan pembuatan perangkat kurikulum yang lengkap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif
5. Melaksanakan pengembangan professional guru dan tenaga kependidik
6. Menmewujudkan fasilitas yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan

c. Tujuan :

1) Sekolah mampu mewujudkan peningkatan standar kelulusan
2) Sekolah mampu mewujudkan peningkatan prestasi akademik dan non akademik
3) Sekolah mampu melaksanakan pembuatan perangkat kurikulum yang lengkap
4) Sekolah mampu melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif
5) Sekolah mampu melaksanakan pengembangan professional guru dan tenaga kependidik
6) Sekolah mampu memewujudkan fasilitas yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan
7) Sekolah mampu memewujudkan lingkungan sekolah yang wisata mandala
8) Sekolah mampu melaksanakan menegement sekolah yang bersetandar nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Sekolah mampu melaksanakan pengalangan dana pembiayaan pendidikan

10) Sekolah mampu melaksanakan proses penilaian sesuai dengan standar nasional

4. Data keadaan guru SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro

adalah sebagai berikut:

TABEL IV.1

Data keadaan guru SMP NEGERI 1 KEPOHBARU Bojonegoro

No	Nama	NIP/Pangkat	Bidang Studi	Jenjang Pendidikan
1	Drs. Suusi, MM	19600101 198701 1 004	PKN	S2
2	Drs. Kusmawadi	19590827 198603 1 016	BP/BK	S2
3	Gusmat S.Pd, MM	19630510 198512 1 002	B.Indonesia	S2
4	Sutarno, S.Pd. MM	19650323 198903 1 010	Penjaskes	S2
5	Noenoek Boedi R, S.Pd	19650920 198903 2 013	IPA/Biologi	S1
6	Drs. Supriyono	19630520 199512 1 001	Matematika	S1
7	Drs. Purnomo	19590517 199512 1 001	BP/BK	S1
8	Kateni, S.Pd	19661010 198903 2 001	B. Inggris	S1
9	Suntardani, S.Pd	19760831 198903 1 012	PKN	S1
10	Drs. Sulasih	19690417 199512 2 002	B.Indonesia	S1
11	Djujur Sadjuri, S.Pd	19630120 198603 1 024	Seni Budaya	S1
12	Sirajul Munir, S.Pd	19640221 198903 1 011	PKN	S1
13	Imam Suhadi S.Pd	19651016 199803 2 003	IPA/Fisika/ TIK	S1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Drs. Rahmad	19700805 199802 2 004	IPS	S1
15	Drs. Ahmad Arifin	19700806 199802 2 004	B.Indonesia	S1
16	Drs. Santoso	19740825 199802 2 004	Matematika	S1
17	Titik Hadiati S. S.Pd	19700813 199512 2 003	IPA/Fisika	S1
18	Endang Tutik Lestari	19731009 200312 1 002	IPS	S1
19	Joko Purnomo, S.pd	19790227 200312 1 006	B. Inggris	S1
20	Puji Waluyo, S.Pd	19790326 200312 1 005	Penjas/IPS	S1
21	Maimunnah, S.Pd	19701205 200512 2 004	IPA/Fisika	S1
22	Sukandar Mangun, S.Pd	19650912 200604 2 008	B.Indonesia	S2
23	Khoirinisak, S.Pd	19670823 200604 1 004	B. Inggris	S1
24	Siti Kholifah S.Pd	19750329 200604 2 019	Matematika	S1
25	Muslimah, S.Pd	19750808 200604 1 025	Matematika	S1
26	Sriwati S.Pd	19680909 200604 1 014	B.Jawa. Seni	S1
27	Asri, S.Pd	19620411 200604 1 007	Tata Boga	S1
28	Abbas, A.Ma	19640502 200701 2 016	Agama Islam	S1
29	Siti Rukayah, S. Pd	19711101 2007 1 008	B. Inggris/TIK	S1
30	Heri Nugroho, S.Pd	19690326 200701 2 012	B.Jawa	S1
31	Mukid. S.Pd	19670418 200701 2 017	Agama Islam	S1
32	Suci Lestari, S.Pd	-	B.Jawa	S1
33	Rully Prianawati, S.Pd	-	TIK	S1
34	Sigit Gunawan, S.Pd	-	TIK	S1
35	Setiorini, S.Si	-	IPS	S1
36	Aliful Imam Hidayatullah, S.Pd	-	Agama Islam/TIK	S1
37	Munarsih	-	Ka TU	S1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

38	Mundarti	-		
39	Mulyaningsih	-		
40	Wahyudiana	-		
41	Eni Indah Tri	-		
42	Agustin Variani	-		
43	Endang S	-		
44	Samijo	-		
45	Mundakir	-		
46	Susanto	-		

Tabel di atas menggambarkan keadaan guru dan masing-masing maple yang diembannya. Dari 14 jumlah guru dan kepala sekolah tercatat 6 orang yang masih berstatus guru tidak tetap dan non Pegawai Negeri

5. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro

Jumlah siswa SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro tiap tahun selalu mengalami kenaikan hal itu disebabkan letak sekolah yang strategis dekat dengan jalan raya, serta mutu Pendidikannya yang tidak kalah dengan sekolah-sekolah lanjutan pertama negeri lain yang berada di kota Bojonegoro. Hal itu bisa dibuktikan dari dokumen pendaftaran siswa baru di SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro pada setiap tahun bertambah. Untuk lebih jelasnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai jumlah siswa kelas VII sampai kelas IX bisa dilihat pada table dibawah ini:

TABEL IV.2

Keadaan siswa SMP NEGERI 1 KEPOHBARU Bojonegoro

JUMLAH SISWA KELAS						JML		JUMLAH TOTAL	JML SISWA DO		JML
VII		VIII		IX		L	P				
L	P	L	P	L	P				L	P	
74	53	125	82	62	74	228	184	412	0	0	0

Dari tabel di atas diketahui bahwa SMP NEGERI 1 KEPOHBARU Bojonegoro mempunyai jumlah murid yang tergolong banyak, yakni kelas VII 6 kelas dan VIII 6 kelas, dan untuk kelas IX ada 6 kelas.dengan rata-rata perkelas diisi 24 – 30 siswa. Untuk ukuran kelas ideal, jumlah ini tentunya sudah terhitung ideal karena jumlah siswa untuk kelas ideal adalah 25-30 siswa per kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Denah SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro

TABEL IV.3

Denah SMP NEGERI 1 KEPOHBARU Bojonegoro

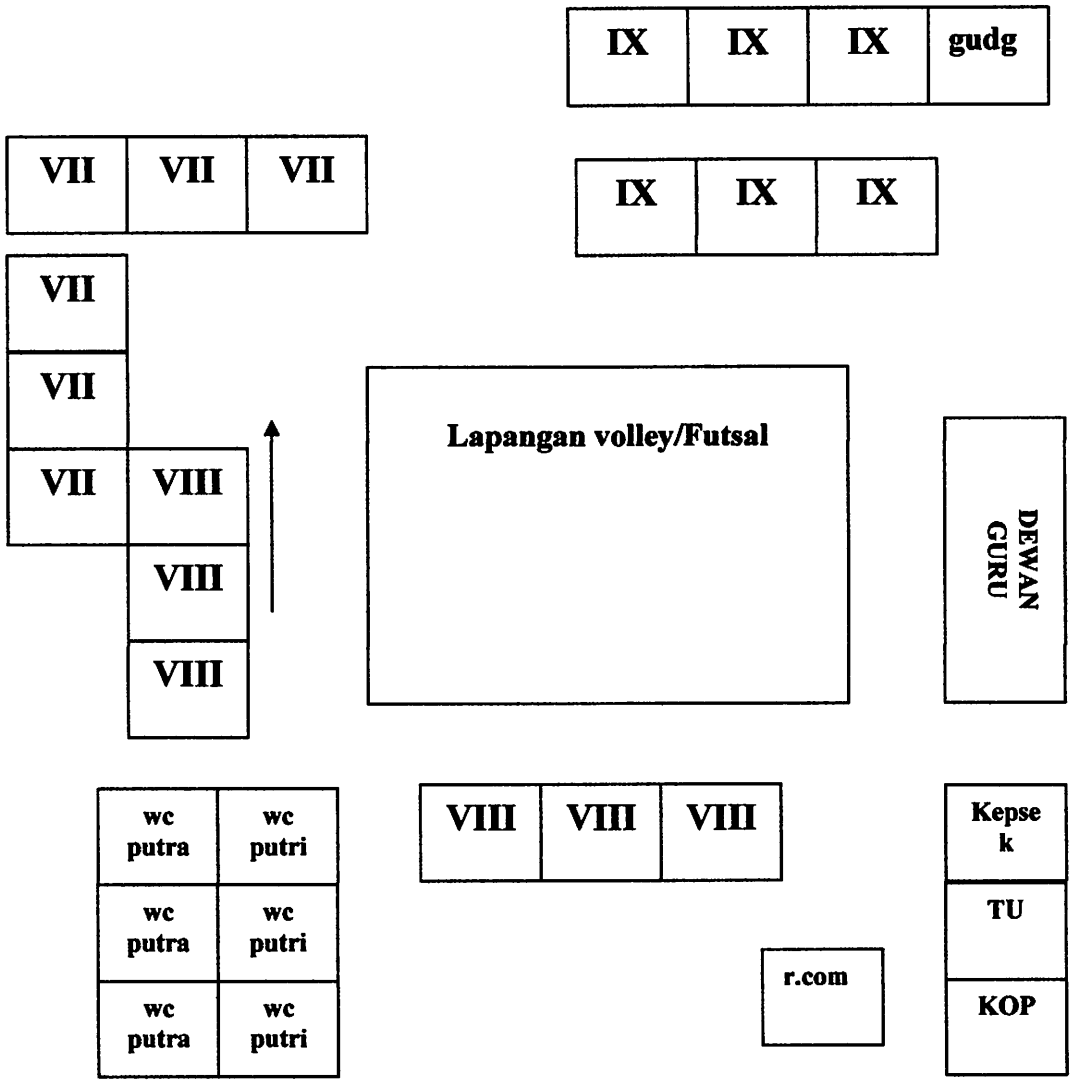

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui sarana fisik SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro, penulis melakukan penggalian data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Secara lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut

Ruang pembelajaran disini penulis maksud sebagai ruang yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun ruang pembelajaran ini meliputi ruang kelas IX,VIII dan VII ruang laboratorium, perpustakaan dan beberap jenis ruangan yang menunjang proses akademik. Untuk kelas VII terbagi menjadi 6 kelas yang terletak disebelah selatan aula. Pada bangunan ini pula terdapat ruang kelas VIII yang terbagi 6 kelas. Sedangkan kelas IX terbagi menjadi 6 kelas dan terletak di bangunan sebelah timur kantor dengan dua lantai.

Di bangunan selah timur terbagi menjadi 15 ruangan meliputi ruang laboratorium bahasa. Arab dan Inggris, laboratorium IPA .

Untuk menunjang proses belajar mengajar terdapat sebuah bangunan sebagai perpustakaan yang terletak disebelah selatan lapangan olahraga.

Dalam rangka tercapainya target kualitas sekolah yang baik, tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai target tersebut diupayakan pendayagunaan segala sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Berkaitan hal tersebut, maka faktor pendukung tersebut meliputi secara fisik, lingkungan dan beberapa personel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jumlah ruangan di SMP NEGERI 1 KEPOHBARU Bojonegoro

TABEL IV.4
Jumlah ruangan SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro th.2011/2012

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan
1.	Ruang Kelas	18
2.	Ruang BP/BK	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Waka Sekolah	1
6.	Ruang Dewan Guru	1
7.	Ruang Keterampilan Serba Guna	2
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Ruang Laboratorium IPA	1
10.	Masjid	1
11.	Ruang Osis	1
12.	Kamar Mandi Untuk Guru Dan Karyawan	2
13.	Kamar Mandi Siswa	8
14.	Koperasi Sekolah	1
15.	Ruang Usaha Kesehatan Siswa	1
16.	Ruang Komputer	1
17.	Ruang Aula	1

(sumber: Dokumentasi SMP NEGERI 1 KEPOHBARU Bojonegoro2011/2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perlengkapan sekolah

TABEL IV.5

PERLENGKAPAN SMP NEGERI 1 KEPOHBARU BOJONEGORO

TAHUN AJARAN 2011/2012

No	Perlengkapan Sekolah	Jumlah Perlengkapan
1.	Komputer	30 unit
2.	Mesin Ketik	5
3.	Mesin hitung	1
4.	Stensil	2
5.	Mesin bubut	1
6.	Berangkas	2
7.	Lemari	12
8.	Rak buku	7
9.	Kompor	15
10.	Meja guru dan meja TU	20
11.	Kursi guru dan kursi TU	16
12.	Meja siswa	143
13.	Buku teks	13.07 eksamplar
14.	Buku referensi	11.035 eksamplar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15.	Buku panduan guru	122278 eksamplar
16.	Bahan bacaan lainnya	266 eksamplar

(sumber: Dokumentasi SMP NEGERI 1 KEPOHBARU Bojonegoro2011/2012)

c. Fasilitas Tempat

Tempat untuk upacara bendera di SMP Neegeri 1 Kepohbaru Bojonegoro dilaksanakan dihalaman SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro, fasilitas tempat upacara ini sekaligus dapat digunakan sebagai sarana olah raga siswa seperti:

1. Lapangan sepak bola
2. Lapangan tennis meja
3. Bak pasir untuk pelaksanaan olah raga lompat jauh dan lompat tinggi.
4. Net untuk tenes lapangan, bola volley, bulu tangkis, sepak takraw, tenes meja, lempar lembing, tolak peluru, raket, bola bet, tenis meja dan lain-lain.

Fasilitas olah raga SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro sudah lebih dari cukup, karena setiap kegiatan olah raga di tunjang dengan fasilitas yang memadai.

Adapun dalam pengaturan pendayagunaan sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Pengaturan pendayagunaan laboratorium digunakan hanya pada saat ada praktikum saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi laboratorium adalah sebagai tali sambung dari teori yang dipelajari dan kemudian diaplikasikan sesuai dengan teori didalam laboratorium.
   a) Pengaturan fasilitas sekolah
      (1). Pengaturan buku pelajaran siswa: buku pelajaran untuk siswa, ada buku-buku paket dari sub bidang tertentu yang dipinjamkan kepada siswa dalam jangka waktu satu tahun tanpa dipungut biaya.
      (2). Pelayanan perpustakaan sekolah: perpustakaan sekolah terutama bertujuan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah, fungsinya adalah sebagai pusat ilmu pengetahun dan pusat informasi.
   b) Fasilitas pembelajaran
      (1). Ruang belajar yang representatif dan dilengkapi TV dan VCD..
      (2). Laboratorium IPA.
      (3). Masjid dan koperasi siswa.
      (4). Media pendidikan: OHP, slide, audio, visual, (VCD player, TV, radio, tape).
      (5). Lingkungan sekolah nyaman dan asri.

Dengan adanya pelayanan perpustakaan terhadap siswa, serta fasilitas pembelajaran, dan sarana prasarana yang memadai, merupakan faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan dan sangat peduli terhadap pengaruh ilmu pengetahuan peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penyajian dan Analisis Data Hasil Observasi

Salah satu metode yang telah digunakan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah observasi langsung, metode ini digunakan untuk mengamati jalannya proses belajar mengajar pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara umum, data yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan ini menunjukkan adanya peningkatan oleh siswa yang bisa mengembangkan kemampuanya secara optimal sehingga di harapkan para siswa bisa melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar.

Secara umum jalannya proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dengan kualitas guru pada tiap-tiap kelas sama, namun pasti setiap kelas memiliki kondisi yang berbeda, ada yang aktif dan kurang aktif.

2. Penyajian dan Analisis Data Hasil Interview

Beberapa pihak yang telah kami hubungi sebagai sumber data adalah Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data-data sebagai berikut:

a. Jenis metode pembalajaran yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro bermacam-macam. Sekolah ini adalah sekolah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dengan mencoba menerapkan model pembelajaran PAKEM.untuk itu beberapa macam metode pembelajaran dicoba untuk diterapkan, tidak hanya satu jenis metode saja akan tetapi beberapa jenis metode pembelajaran yang berdasarkan strategi *aktif learning* maupun *joyfull learning* yang terkandung dalam model pembelajaran PAKEM sudah diterapkan. oleh karena itu setiap ada kesempatan seminar atau pelatihan, sekolah berusaha untuk mengutus guru guna mengikutinya, diharapkan dari pelatihan-pelatihan tersebut guru bisa menambah wawasan dan profesionalismenya sebagai pengajar yang pada akhirnya guru dapat mempraktekkan ilmu-ilmu pembelajaran yang diperolehnya di sekolah.

b. Adapun dengan strategi *jigsaw* yang menjadi inti dalam penelitian ini, menurut guru Pendidikan Agama Islam, hasilnya juga hampir sama dengan strategi pembelajaran aktif lainnya. Banyak hal baru yang didapat dalam metode seperti ini, tidak sama dengan metode pembelajaran tradisional (ceramah), metode ini dapat menjadikan suasana kelas menjadi hidup, suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa-siswi terlihat riang-gembira tanpa ada rasa takut untuk sekedar bertanya atau menjawab pertanyaan guru.

c. Banyak metode yang coba untuk diterapkan di dalam metode pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam beberapa kali penerapannya, metode jigsaw ini sebenarnya tidak difokuskan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak diperuntukkan hanya bagi materi Pendidikan Agama Islam tertentu saja.

d. Strategi *jigsaw* ini sengaja diterapkan untuk membuat siswa lebih mempunyai peran dalam proses pembelajaran, artinya siswa diharapkan untuk lebih bersikap aktif dan mandiri. Dalam prakteknya memang siswa secara umum terlihat aktif dan mandiri, lebih riang dan santai dalam belajar. Siswa berani untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan mereka tanpa ada rasa takut.namun masih ada sebagian kecil siswa belum bisa mengikuti cara belajar siswa yang lainnya.

e. Meskipun secara umum siswa sudah terlihat aktif, akan tetapi setiap kekurangan sudah barang tentu ada. Masih ada siswa yang terlihat malas, untuk membuat mereka menjadi aktif adalah dengan mendekati mereka, ada pendekatan secara individual yang dilakukan oleh guru, siswa yang malas dibimbing untuk bersikap aktif baik dengan memberikan pertanyaan yang ditujukan langsung kepadanya atau siswa tersebut diminta untuk membuat pertanyaan.

f. Adapun bentuk keefektifan belajar yang ditunjukkan oleh siswa-siswi dalam pembelajaran, sangat beragam. Dari segi tulisan, bisa dilihat dari catatan mereka yang setiap 3 minggu sekali dikumpulkan, dari segi keaktifan vokal, dapat dilihat dari ketertarikan mereka untuk bertanya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemauan untuk menjawab pertanyaan atau hanya sekedar mengacungkan tangan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan.

3. Penyajian dan Analisis Hasil Angket

Dalam sub bahasan ini penulis sajikan hasil angket yang telah penulis sebarkan kepada 24 responden yaitu Hubungan Penggunaan Strategi *Jigsaw Learning* Dalam keaktifan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mendapatkan hasil dari jawaban angket, langkah yang telah ditempuh adalah memberikan angket kepada responden sebanyak 24 orang siswa-siswi. Setelah angket diberikan dan dijawab oleh siswa-siswi, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan penilaian dari masing-masing alternatif jawaban.

Untuk angket tentang Hubungan Penggunaan Strategi *Jigsaw Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan tiga alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Pilihan (a) dengan nilai 4
b. Pilihan (b) dengan nilai 3
c. Pilihan (c) dengan nilai 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk angket tentang keaktifan belajar siswa SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro menggunakan tiga alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Pilihan (a) dengan nilai 4

b. Pilihan (b) dengan nilai 3

c. Pilihan (c) dengan nilai 2

Adapun daftar nama-nama respondennya adalah sebagai berikut:

TABEL IV.6

Daftar nama-nama responden

No	Nama Responden	Jenis kelamin	Kelas
1	Avika Wahyu Anggita	Perempuan	VIII A
2	Ayu Rizka Ardianti	Perempuan	VIII A
3	Bela Ayu Febrianti	Perempuan	VIII A
4	Duiah Ayu Hartanti	Perempuan	VIII A
5	Heriana Yona Sari	Perempuan	VIII A
6	Duwi Ayu Nengrum Hartini	Perempuan	VIII A
7	Hermawan Andi Saputro	Laki-laki	VIII A
8	Ike Dwi Kasanah	Perempuan	VIII A
9	Kiki Dwi Abdrian	Laki-laki	VIII A
10	Lifiya Nanda Khairullah	Perempuan	VIII A
11	M. Agung Prayogo	Laki-laki	VIII A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Menik Eva Narulatia	Perempuan	VIII A
13	Mochammad Nurhasyim	Laki-laki	VIII A
14	Nabila Risma Andaru	Perempuan	VIII A
15	Nita Rohmatin Handayani	Perempuan	VIII A
16	Refta Agil Yuliantoro	Laki-laki	VIII A
17	Rema Apriliawati	Perempuan	VIII A
18	Shilvia Nuraini	Perempuan	VIII A
19	Shinta Harbianti Pratama	Perempuan	VIII A
20	Siti Fitria	Perempuan	VIII A
21	Siti Yumrotin	Perempuan	VIII A
22	Sri Ayu	Perempuan	VIII A
23	Widiya Ayu Ningrum	Perempuan	VIII A
24	Yoga Pratama Anggara	Laki-laki	VIII A

Responden dalam penelitian ini adalah 24 siswa atau sebanyak 16,67 % dari 144 siswa. Dan setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi responden.

Kemudian hasil jawaban angket dianalisis dengan langkah: analisis rata-rata, dan analisis statistic

a. Analisis prosentase dan rata-rata

1) Data angket penerapan strategi *jigsaw*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL IV.7

No. Respon	NO. PERTANYAAN									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah
1	3	2	4	4	2	4	4	3	4	30
2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	31
3	4	4	4	4	2	2	3	2	4	29
4	4	2	3	4	2	4	3	2	4	28
5	4	2	4	3	2	4	4	2	4	28
6	3	3	4	4	4	3	4	3	3	31
7	4	2	4	4	4	4	4	2	4	28
8	4	2	4	4	3	4	4	3	3	31
9	4	2	4	4	2	3	3	3	3	28
10	4	2	4	3	2	4	4	2	3	28
11	4	2	4	2	2	2	2	3	3	24
12	4	2	4	4	4	4	4	3	4	33
13	4	2	4	4	2	4	4	2	4	30
14	3	2	4	4	4	4	3	2	4	30
15	3	2	4	3	4	4	4	3	4	31
16	4	2	3	4	2	4	4	4	4	31
17	3	2	4	4	2	3	4	3	4	29
18	4	2	4	4	4	4	4	3	4	33
19	4	2	2	3	3	3	3	3	3	26
20	3	2	4	4	3	4	4	3	3	27
21	4	2	4	3	4	3	3	3	3	29
22	4	2	3	4	4	4	4	4	4	33
23	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34
24	4	4	4	4	3	4	4	4	3	34
RATA-RATA	3.7	2.4	3.7	3.6	3.0	3.6	3.7	3.0	3.6	719

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV.8

Rekapitulasi Prosentase Rata-Rata Nilai Skor Tiap Item Pertanyaan

Tentang Strategi *Jigsaw*

Aspek yang diteliti	No.Item Pernyataan	Rata-rata	Kategori
Kognitif	1	3.7	Baik
	2	2.4	Baik
	3	3.7	Baik
	4	3.6	Baik
	5	3.0	Baik
Jumlah	Rata-rata	3.4	Baik
Afektif	6	3.6	Baik
	7	3.7	Baik
Jumlah	Rata-rata	3.1	Baik
Psikomotorik	8	3.0	Baik
	9	3.6	
Jumlah	Rata-rata	3.3	Baik
Jumlah Rata-rata		3.4	Baik

Setelah peneliti sajikan beberapa tabel tentang keefektifan Strategi jigsaw, berikut peneliti akan menafsirkannya dengan melihat pada standart penafsiran sebagai berikut:

a. 76 % - 100 % (3.0- 4.0) = tergolong baik

b. 56 % - 75 % (2.0- 2.9) = tergolong cukup baik

c. 40 % - 55 % (1.0-1.9) = tergolong kurang baik

Jadi penafsiran (kesimpulan) dari tabel tentang keefektifan metode jigsaw dengan melihat pada standart penafsiran diatas adalah sebagai berikut:

a. Aspek kognitif di peroleh skor rata-rata sebesar 3.4 yang tergolong baik, hal ini dapat dilihat dengan guru yang mengajarkan tugas PAI secara baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3.7), keleluasan yang diberikan kepada murid untuk menyampaikan materi (2.4), pernyataan setuju dengan efektifitas metode jigsaw (3.7), pemberian pengarahan terhadap tugas yang diberikan oleh guru (3.6), persetujuan perubahan belajar yang dilakukan pada materi yang dipilih (3.0).

b. Aspek Afektif di peroleh skor rata-rata sebesar 3.1 yang tergolong baik, hal ini bisa dilihat dengan murid yang merevisi ulang tugas yang dinilai kurang oleh guru (3.6), pemberian evaluasi pada semua tugas-tugas murid (3.7).

c. Aspek psikomotorik diperoleh skor rata-rata sebesar 3.3 yang tergolong baik, hal ini terbukti dengan guru yang memberikan keleluasan pada murid untuk memilih materi yang diajar (3.0), guru yang berperan dalam meningkatkan belajar siswa (3.6).

Dari beberapa uraian di atas yang merujuk pada angket yang telah di sebarkan dan hasil observasi peneliti, maka dapat di simpulkan bahwa Hubungan Penggunaan Strategi *Jigsaw Learning* Dalam keaktifan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 Semerter II Tahun Ajaran 2011/2012 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro tergolong baik yakni dengan jumlah skor rata-rata 3.4 (Baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Data tentang keaktifan belajar siswa SMP NEGERI 1 KEPOHBARU Bojonegoro

Tabel IV.9

NO. Respon	NO. PERNYATAAN									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah
1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	33
2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	32
3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	31
4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	32
5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	34
6	4	3	3	4	4	4	3	3	3	31
7	4	4	3	3	4	4	3	3	4	32
8	4	4	4	3	3	3	4	3	3	31
9	4	4	4	3	4	3	3	2	2	27
10	4	4	3	4	3	4	3	3	3	31
11	4	4	4	3	4	3	3	4	3	32
12	4	4	4	3	4	3	3	2	2	29
13	3	4	4	4	4	4	3	3	3	32
14	4	4	4	3	4	3	3	4	3	32
15	3	3	4	4	4	4	4	3	2	31
16	4	4	4	3	4	3	3	2	2	29
17	4	4	4	3	4	3	3	4	3	32
18	4	2	4	3	4	4	3	3	3	30
19	4	4	4	4	3	3	4	4	3	33
20	4	4	4	3	4	3	3	4	3	32
21	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
22	4	4	3	4	3	3	4	4	4	33
23	4	4	4	3	4	3	3	4	3	32
24	4	2	4	3	3	3	4	3	3	29
RATA-RATA	3.9	3.6	3.6	3.3	3.6	3.4	3.3	3.3	3.1	721

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV.10

Rekapitulasi Prosentase Rata-Rata Nilai Skor Tiap Item Pertanyaan

Tentang keaktifan belajar siswa SMP NEGERI 1 KEPOHBARU Bojonegoro

Aspek yang diteliti	No.Item Pernyataan	Rata-rata	Kategori
Menulis, mendengar, membaca	1 2	3.9 3.6	Baik Baik
Jumlah	Rata -rata	3.6	Baik
Melihat (memperhatikan)	3 4	3.6 3.3	Baik Baik
Jumlah	Rata-rata	3.4	Baik
Bertanya	5 6	3.6 3.4	Baik Baik
Jumlah	Rata-rata	3.5	Baik
Menjawab	7 8	3.3 3.3	Baik Baik
Jumlah	Rata-rata	3.2	Baik
Latihan	9	3.1	Baik
Jumlah	Rata-rata	3.1	Baik
Jumlah Rata-rata		3.3	Baik

Jadi penafsiran yang di dapatkan dengan hasil rekapitulasi tentang keaktifan belajar siswa SMP Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro yang merujuk pada penafsiran di atas antara lain :

a. Aspek mengkoordiner,melengkapi di peroleh skor rata-rata sebesar 3.6 yang tergolong baik.hal ini terlihat pada skor yang di hasilkan tiap aitem pertanyaan yakni (3.9,3.6), yang mana meliputi tentang kegemaran membaca, menulis atau mencatat, mendengarkankan info tentang materi-materi yang dibahas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aspek membimbing, di peroleh skor rata-rata sebesar 3.4 yang tergolong baik, hal ini di buktikan dengan penyebaran skor nilai yakni (3.6, 3.3) yang mana dalam aitem pertanyaan meliputi tentang interaksi keaktifan antar guru dan siswa, memperhatikan materi yang diberikan dan mencari materi tambahan lain.

c. Aspek menganalisis, di peroleh skor rata-rata sebesar 3.5 yang tergolong baik.hal ini terlihat pada skor yang di hasilkan tiap aitem pertanyaan yakni (3.6, 3.3) yang meliputi tentang keaktifan siswa bertanya pada guru, konsultasi siswa pada guru.

d. Aspek mengembangkan skill, di peroleh skor rata-rata sebesar 3.1 dengan kategori baik. hal ini di buktikan dengan penyebaran skor nilai yakni (3.1) yang mana aitem pertanyaannya meliputi tentang keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan baik dari guru atau teman, aktif dalam berdiskusi, mengeluarkan pendapat-pendapat yang dapat membantu materi.

Dengan merujuk beberapa uraian di atas yakni dari hasil penyebaran angket dan Observasi peneliti, maka dapat di simpulkan bahwa Hubungan Penggunaan Strategi *Jigsaw Learning* Dalam keaktifan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 Semerter II Tahun Ajaran 2011/2012 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro di katagorikan baik dengan melihat keaktifan siswa dengan jumlah skor rata-rata sebesar 3.3 (baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hasil sebelum dan sesudah penerapan Strategi *Jigsaw Learning* terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 semester II di SMPN 1 Kepohbaru Bojonegoro.

Tabel IV.11

Hasil Tes Formatif Sebelum dan Sesudah Pembelajaran PAI dengan Strategi *Jigsaw Learning*

NO.	Nama Siswa	Nilai Pembelajaran PAI dengan Strategi *Jigsaw Learning*.	
		Sebelum	Sesudah
1.	Avika Wahyu Anggita	7	8.5
2.	Ayu Rizka Ardianti	6	8
3.	Bela Ayu Febrianti	6	7
4.	Diah Ayu Hartanti	8	9
5.	Heriana Yona Sari	6	7
6.	Duwi Ayu Nengrum Hartini	7	8
7.	Hermawan Andi Saputro	6	6.5
8.	Ike Dwi Kasanah	7.5	9.5
9.	Kiki Dwi Abdrian	7	9.5
10.	Lifiya Nanda Khairullah	6	8
11.	M. Agung Prayogo	6.5	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12.	Menik Eva Narulatia	7.5	8.5
13.	Mochammad Nurhasyim	8	8.5
14.	Nabila Risma Andaru	6.5	8
15.	Nita Rohmatin Handayani	8	9.5
16.	Refta Agil Yuliantoro	6	8
17.	Rema Apriliawati	6.5	8.5
18.	Shilviana Nuraini	8	9.5
19.	Shinta Harbianti Pratama	6.5	7
20.	Siti Fitria	6.5	8
21.	Siti Yumrotin	6	7.5
22.	Sri Ayu	7	8.5
23.	Widiya Ayu Ningrum	6.5	8.5
24.	Yoga Pratama Anggara	6.5	9
Jumlah (∑X)		162.5	198
Rata-Rata (Mean)		70	80

4. Analisis data

Untuk mengetahui pengaruh variable X hubungan strategi *jigsaw learning* terhadap variable Y (Dalam keaktifan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) atau menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka menggunakan pendekatan statistik dengan teknik analisis product moment.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan angket dan data kedua variable tersebut , dapat disusun tabel kerja untuk mencari Hubungan Penggunaan Strategi *Jigsaw Learning* Dalam Keaktifan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro adalah sebagai berikut:

NO. Respon	NO. PERNYATAAN									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah
1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	33
2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	32
3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	31
4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	32
5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	34
6	4	3	3	4	4	4	3	3	3	31
7	4	4	3	3	4	4	3	3	4	32
8	4	4	4	3	3	3	4	3	3	31
9	4	4	4	3	4	3	3	2	2	29
10	4	4	3	4	3	4	3	3	3	31
11	4	4	4	3	4	3	3	4	3	32
12	4	4	4	3	4	3	3	2	2	29
13	3	4	4	4	4	4	3	3	3	32
14	4	4	4	3	4	3	3	4	3	31
15	3	3	4	4	4	4	4	3	2	30
16	4	4	4	3	4	3	3	2	2	29
17	4	4	4	3	4	3	3	4	3	32
18	4	2	4	3	4	4	3	3	3	30
19	4	4	4	4	3	3	4	4	3	33
20	4	4	4	3	4	3	3	4	3	32
21	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
22	4	4	3	4	3	3	4	4	4	33
23	4	4	4	3	4	3	3	4	3	32
24	4	2	4	3	3	3	4	3	3	29
RATA-RATA	3.9	3.6	3.6	3.3	3.6	3.4	3.3	3.3	3.1	721

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV.12

Tabel Kerja Hasil

Hubungan Penggunaan Strategi *Jigsaw Learning* Dalam keaktifan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 Semerter II Tahun Ajaran 2011/2012 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro

NO.	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	30	33	900	1084	990
2	31	32	961	1024	992
3	29	31	841	961	899
4	28	32	784	1024	896
5	28	34	784	1154	952
6	31	31	961	961	961
7	28	32	784	1024	896
8	31	31	961	961	961
9	28	29	784	841	812
10	28	31	784	961	868
11	24	32	576	1024	768
12	33	29	1084	841	957
13	30	32	900	1024	960
14	30	31	900	961	930
15	31	30	961	900	930
16	31	29	961	841	899
17	29	32	841	1024	928
18	33	30	1084	900	990
19	26	33	676	1084	858
20	27	32	729	1024	864
21	29	34	841	1154	986
22	33	33	1084	1084	1084
23	34	32	1154	1024	1088
24	34	29	1154	841	986
Jml	719	721	21589	23721	22455

Dari tabel di atas diperoleh angka-angka sebagai berikut:

$\Sigma x = 719$ $\Sigma y^2 = 23721$

$\Sigma y = 721$ $\Sigma xy = 22455$

$\Sigma x^2 = 21589$ $N = 24$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah selalanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\,(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24 \times 22455 - (719)\,(721)}{\sqrt{\{(24 \times 21589) - (719)^2)\;(24 \times 23721) - (721)^2\}}}$$

$$\frac{538920 - 518399}{\sqrt{(518136 - 516961)\,(569304 - 519841)}}$$

$$\frac{20521}{\sqrt{1175 X\ 49463}}$$

$$\frac{20521}{\sqrt{58119025}}$$

$$\frac{20521}{28035}$$

$$= 0{,}732$$

Jadi koofisien korelasinya adalah 0, 732

Selanjutnya adalah mencari derajat bebas dengan menggunakan rumus

df = N-nr

df = 24-2

df = 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian dapat dilihat dengan df = 22 pada taraf 1% =0,4906 dan pada taraf 5 % = 0,388 berarti ro > rt, maka konsekuensinya (Ha) yang menyatakan Ada Hubungan Penggunaan Strategi *Jigsaw Learning* Dalam keaktifan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 Semerter II Tahun Ajaran 2011/2012 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro diterima dan (Ho) yang menyatakan tidak ada Hubungan Penggunaan Strategi *Jigsaw Learning* Dalam keaktifan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 Semerter II Tahun Ajaran 2011/2012 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro ditolak. Jadi kesimpulannya Ada Hubungan Penggunaan Strategi *Jigsaw Learning* Dalam keaktifan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 Semerter II Tahun Ajaran 2011/2012 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka digunakan tabel interpretasi sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL IV.13

Tabel interpretasi r_{xy}

Besarnya nilai "r"	Interpretasi
0,00 – 0,20	Nilai sangat rendah/lemah sehingga korelasi diabaikan
0,20 – 0,40	Nilai lemah/Rendah
0,40 – 0,70	Nilai Sedang
0,70 – 0,90	Nilai Kuat/Tinggi
0,90 – 1,00	Nilai Sangat Kuat/Kuat

Dari rxy yang diperoleh sebesar 0,732 maka selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi yang besarnya antara 0,70 – 0,90. maka diketahui Hubungan Penggunaan Strategi *Jigsaw Learning* Dalam keaktifan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 Semerter II Tahun Ajaran 2011/2012 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro adalah " kuat ".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data angket dan observasi dapat diketahui bahwa penerapan strategi *jigsaw* baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor rata-rata yaitu 3.3 yang teletak di antara (76 %-100 % / 3.0 - 4.0) dalam tabel interpretasi.

Di dalam proses belajar mengajar para siswa bersikap aktif baik untuk bertanya kepada guru atau menjawab pertanyaan guru. Sedangkan data mengenai keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang diperoleh dari angket dan observasi dapat disimpulkan Baik, hal ini ditunjukkan dengan jumlah skor rata-rata yang mencapai 3.3 yang terletak di antara (76 % - 100 % / 3.0 – 4.0) dalam tabel interpretasi.

Dari sampel yang diambil, dapat dilihat bahwa dengan df =22 berarti taraf 1% =0,4908 dan pada taraf 5 % = 0,388 berarti ro > rt, maka konsekuensinya (Ha) diterima dan (Ho) ditolak, jadi kesimpulannya adalah ada Hubungan Penggunaan Strategi *Jigsaw Learning* Dalam Keaktifan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 Semerter II Tahun Ajaran 2011/2012 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro. Dari rxy yang diperoleh sebesar 0,732 maka selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi yang besarnya antara 0,70 – 0,90. maka diketahui Hubungan Penggunaan Strategi *Jigsaw Learning* Dalam Keaktifan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 Semerter II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun Ajaran 2011/2012 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro adalah " kuat ".

B. SARAN-SARAN

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, agar proses belajar mengajar menjadi lebih objektif, yang pada akhirnya berujung pada penilaian, maka yang diperlukan adalah adanya lembar pengamatan sehingga guru benar-benar dapat mengetahui dan memonitor setiap aktifitas belajar siswa dikelas. Selain itu diharapkan untuk meningkatkan lagi keaktifan belajar siswa sebagai modal pembelajaran yang efektif. Selain itu lembar pengamatan sangat dibutuhkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan guna mendapatkan nilai keberhasilan belajar siswa yang berasal dari tehnik penilaian non tes.
2. Jika melihat aktifitas belajar siswa yang cukup tinggi, maka kepada siswa diharapkan semakin meningkatkan keaktifannya dalam belajar. Dengan banyak membaca buku, membiasakan menulis dalam catatan kecil, bertanya bila tidak paham akan memberikan watak yang aktif dalam diri siswa sehingga watak dan kebiasaan tersebut akan berguna di masa yang akan datang bila melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amiryaman Yousda, L. Ine dan Zainal Arifin. *Penelitian dan Statistik Pendidikan.* Jakarta: Rosda. 1993.

Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner).* Jakarta: Bumi Aksara. 1993.

Ari Kunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: *Rineka* Cipta. 2003.

Azwar, Syafuddin. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 1997.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta*: Balai Pustaka. 1990.

Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta. 1999.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

Ibrahim, Muslimin dkk. *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya: Unesa-*University* Press. 2000.

Lie, Anita. *Cooperative Learning (Mempraktikkan kooperatif learning diruang-ruang kelas).* Jakarta: Grasindo. 2005.

Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar.* Surabaya: Citra Media. 1996.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama islam disekolah.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2001.

Nasution. *Metode Research.* Jakarta: Bumi Aksara. 1998.

Nur, Muhamad dan Primo Retno Wikandari. *Pendekatan-Pendekatan Kontruktivisme dalam Pembelajaran.* Surabaya: IKIP Surabaya. 1998.

Nur, Muhamad. *Pembelajaran Koperatif.* Surabaya: UNESA-University Press. 2004.

Nurhadi dan Agus. *Pembelajaran Kontekstual (contextual Teaching and Learning/ CTL) dan Penerapannya.* Malang: Universitas Negeri Malang. 2003.

Silberman, L. Melvin. *Active Learning (101 cara belajar siswa aktif). Bandung*: Nusa Media. 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subroto, Suryo. *Proses Belajar Mengajar disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada. 2009.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM). Yogyakarta*: Pustaka Pelajar. 2009.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.

Tafsir, Ahmad. *Metode pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja *Rosdakarya* 2007.

Widada, Wahyu. *Pendekatan-Pendekatan dalam Pembelajaran Matematika*. Surabaya: UNESA-University Press. 2000.

Zaini, Hisyam dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id